

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH NUSA TENGGARA BARAT**

Sebagai destinasi pariwisata kelas dunia, sudah saatnya Nusa Tenggara Barat berbenah dalam mempersiapkan berbagai macam destinasi pariwisata, selain mengandalkan pesona alam kekayaan destinasi bahari yang ada, Pemerintah NTB juga menyiapkan berbagai macam langkah strategi jangka menengah dan jangka panjang dengan memadukan berbagai macam atraksi budaya maupun *event* pariwisata untuk mendorong perkembangan angka kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara dalam menikmati pesona keindahan Lombok dan Sumbawa.

Dengan adanya peluang dan tantangan pada perkembangan sektor pariwisata banyak memberikan dampak perubahan pertumbuhan infrastruktur, industri hingga investasi yang berdaya saing dalam mendorong manifestasi pendapatan daerah sebagai bagian dari otonomi daerah yang menjadi daerah tujuan wisata dalam mempromosikan pariwisata Nusa Tenggara Barat sebagai daerah tujuan wisata internasional.

#### **A. Program Pemerintah Provinsi NTB Dalam Rangkaian Aktivitas**

##### **Kegiatan Pariwisata Untuk Menarik Wisatawan Mancanegara.**

##### **1. Analisa Program Event / Festival Pariwisata NTB**

###### **a. Program Visit Lombok Sumbawa Tahun 2012**

Secara umum, pelaksanaan program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah provinsi NTB telah

berjalan sejak masa pemerintahan orde baru dengan menerbitkan Peraturan Daerah tentang pariwisata dalam Perda No.9 Tahun 1989 tentang Pembangunan Kawasan Pariwisata di daerah Provinsi NTB yang berlaku hingga saat sekarang ini memuat 15 titik daerah utama yang menjadi destinasi pariwisata di Provinsi NTB sayangnya sampai saat sekarang Perda tersebut belum pernah direvisi untuk diterbitkan Perda baru, disebabkan terjadinya perubahan fundamental terutama pengembangan destinasi tambahan yang lebih spesifik dan perda tata ruang maupun tata wilayah. Dalam pembuatan cetak biru pariwisata daerah, RIPARDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) seperti yang diamanatkan oleh UU No. 10 tahun 2009 sebagai patokan pembangunan pariwisata di Provinsi NTB sampai saat sekarang belum ada dan baru direncanakan untuk dibuat draftnya pada tahun 2011 ini. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB seiring dengan perkembangan jaman dan perubahan waktu banyak hal yang berubah dimana perubahan tersebut telah diadopsi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB dengan dicanangkannya Visit Lombok Sumbawa pada tanggal 7 Desember 2008 yang dilanjutkan dengan Launching VLS 2012 oleh Bapak Presiden RI di Senggigi pada tanggal 6 Juli 2009.

Sampai sejauh ini “Program Visit Lombok Sumbawa 2012” secara hukum hanya berlandaskan pada Perda No. 9 tahun 1989 tentang penetapan 15 kawasan destinasi di Provinsi NTB tanpa disertai lingkup kerjasama/koordinasi antar kabupaten/kota maupun mekanisme anggarannya. Sebagai tambahan diterbitkan juga Instruksi Gubernur No. 3 tahun 2010 yang lebih menekankan pada pelaksanaan Program Wisata MICE kepada Lingkup SKPD dan Kabupaten/Kota dalam promosi dan pelaksanaan wisata MICE tersebut.

Dengan beroperasinya Bandara Internasional Lombok (BIL) yang memiliki kapasitas dan frekuensi penerbangan yang lebih tinggi akan memudahkan akses ke Lombok dan Sumbawa. Hal tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menaikkan kunjungan terutama Wisatawan Mancanegara. Adanya Program Pemerintah “Visit Lombok Sumbawa” merupakan langkah nyata dalam rangka mengembangkan kegiatan kepariwisataan di NTB. Optimisme para pelaku industri pariwisata semakin tinggi dengan adanya penerbangan langsung seperti dari Malaysia ke Lombok oleh salah satu perusahaan penerbangan terkenal pada akhir tahun 2012. Demikian juga dengan rencana penambahan frekuensi penerbangan dari Singapura langsung ke Lombok akan semakin

menambah semarak kepariwisataan di NTB. Hal yang perlu diperhatikan khususnya kepada semua elemen masyarakat NTB, bahwa untuk menjalankan industri pariwisata dibutuhkan kebersamaan dalam menciptakan kenyamanan serta keamanan para wisatawan yang datang berkunjung.

Tahun 2012, adalah tahun kebangkitan pariwisata di Nusa Tenggara Barat, momentum tersebut adalah hasil dari kerja keras pemprov dan seluruh warga NTB. Hal ini ditandai dengan adanya program unggulan pemerintah NTB, yaitu visit Lombok Sumbawa 2012 dengan target mendatangkan satu juta wisatawan pada akhir tahun 2012, hal ini telah bisa dilihat dan dirasakan oleh masyarakat NTB.

Demi mensukseskan program visit Lombok Sumbawa 2012 tersebut puluhan event budaya dan MICE digelar untuk memacu dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah NTB. Pemerintah provinsi NTB telah bekerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat secara luas untuk saling bersinergi membangun pariwisata daerah. Fasilitas umum yang menjadi kebutuhan dunia pariwisata digelar, sentra-sentra industri souvenir dan kuliner terus ditata, para seniman diberi ruang yang luas untuk berkarya dan berekspresi. Selain itu dampak nyata dari program pariwisata

tersebut adalah terus tumbuhnya jumlah hotel-hotel baru dikawasan Kota Mataram.

Sebagai program lanjutan dari Visit Lombok Sumbawa 2012 dengan target kunjungan satu juta wisatawan. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memprogramkan kunjungan dua juta wisatawan yang akan dicapai pada program Visit Lombok Sumbawa 2015. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut, maka pemprov NTB akan bersama-sama dengan pelaku usaha dan maskapai penerbangan bekerja keras demi terwujudnya target kunjungan dua juta wisatawan. Selain itu Pemprov NTB juga akan menentukan destinasi utama pariwisata menuju 2015 dan destinasi potensial. Dan dengan adanya tahun 2015 ini juga akan diperingati dua abad meletusnya Gunung Berapi Tambora, dipulau Sumbawa.

b. Program Visit Lombok Sumbawa Tahun 2015

Program Tambora Menyapa Dunia 1815-2015 merupakan kelanjutan dari program Visit Lombok Sumbawa (VLS) 2012 yang diluncurkan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, 6 Juli 2009. Program VLS 2012, dan sukses besar dengan hasil yang melampaui target kunjungan satu juta wisatawan ke NTB.

Gunung Tombora terkenal dengan letusannya yang dahsyat pada tahun 1815. Gunung ini terletak di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Dompu (sebagian kaki sisi selatan sampai barat laut, dan Kabupaten Bima (bagian lereng sisi selatan hingga barat laut, dan kaki hingga puncak sisi timur hingga utara).

Pada tahun 2015 menargetkan bahwa Gunung Tambora akan menyapa dunia setelah dua abad letusannya. Untuk itu, NTB menggelar dengan bertema ‘Tambora Menyapa Dunia’ tahun 2015 dalam peringatan 2 abad meletusnya gunung tersebut. Beberapa upaya Pemerintah NTB pun menggelar berbagai event. Dengan adanya agenda tersebut, maka tidak hanya sebatas memperingati letusannya saja, akan tetapi juga untuk menarik minat wisatawan dunia dan lebih mengenalkan sebagai bagian dari upaya promosi pesona alam di pulau Sumbawa bagian timur yang merupakan salah satu kekayaan yang ada di NTB selain Lombok. Di tahun 2009, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pernah meluncurkan Visit Lombok Sumbawa, hasilnya ada sekitar 1 juta wisatawan yang datang ke Lombok dan Sumbawa. Dengan adanya Visit Lombok Sumbawa 2015 sebagai lanjutan dari VLS tahun 2012 tersebut, Gubernur NTB Muhammad Zainul Majdi, mengharapkan peningkatan wisatawan lebih dari VLS

sebelumnya dengan target akan ada 2 juta wisatawan di tahun 2015.

Dengan adanya peringatan dua abad meletusnya Gunung Tambora pemerintah NTB mengundang dan melibatkan seluruh ahli geologi dan kegunungpian dunia untuk meramaikan acara tersebut. Bahkan dengan adanya acara ini telah dipersiapkan tiga agenda besar yakni sosialisai kondisi alam Tambora, pengumpulan situs-situs yang ditemukan disekitar gunung dan pengembangan infrastruktur khususnya pada pengolahan terhadap perkembangan pariwisata.

Tidak hanya keindahan Gunung Tambora yang akan ditawarkan pada Visit Lombok Sumbawa tahun 2015, melainkan juga keindahan Gunung Rinjani yang ada di Pulau Lombok. Dengan atraksi dan pesona Gunung Rinjani yang siap menantang siapa saja yang berjiwa petualang. Gunung ini menjadi gunung tertinggi kedua di Indonesia dengan ketinggian 3.726 mdpl dan merupakan gunung favorit pendakian Indonesia karena keindahan pemandangannya. Gunung Rinjani ini juga menjadi bagian dari Taman Nasional Gunung Rinjani dengan luas sekitar 41.330 ha. Ketika melakukan pendakian ke Gunung Rinjani kita akan menemukan sebuah danau yang sangat indah dan eksotik yaitu

danau Segara Anak (Segare berarti laut dan Anak berarti anak) yang terbentuk akibat letusan Gunung Rinjani. Danau Segara Anak ini terletak pada ketinggian 2.800 m dan terdapat berbagai macam jenis ikan didalamnya seperti ikan mujair, mas dan ikan harper. Masyarakat sekitar Danau Segara Anak dipercaya memiliki keajaiban yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. didekat danau ini juga terdapat gunung kecil yang disebut Gunung Baru Jari (Gunung baru jadi) dengan kawah berukuran 170m x 200m dengan ketinggian 2.296 - 2.376 mdpl yang masih aktif dan mengeluarkan gas.

Pendakian Gunung Rinjani merupakan salah satu objek wisata yang menjadi andalan di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. puncak Gunung Rinjani merupakan tujuan sebagian besar para petualang dan pecinta alam yang mengunjungi kawasan ini karena apabila telah berhasil mencapai puncaknya merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Hal ini juga merupakan salah satu ketertarikan dan target untuk mendapatkan dua juta wisatawan dalam program pemerintah yaitu Visit Lombok Sumbawa 2015, ini telah terbukti dengan jumlah pengunjung yang melakukan pendakian setiap tahunnya mengalami peningkatan. Puncak kegiatan pendakian yang paling bagus dan tepat adalah pada saat



bulan Juli sampai dengan bulan Agustus dan peserta pendakian biasanya didominasi oleh mahasiswa/pelajar dari seluruh Indonesia untuk merayakan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia di Puncak Gunung Rinjani

c. Festival Pesona Tambora Tahun 2016

Festival Pesona Tambora 2016 merupakan bagian integral dari usaha mempersiapkan destinasi halal dengan harapan setelah terselenggarakannya Event Festival Pesona Tambora fasilitas standar yang memadai bisa terbangun. Festival Pesona Tambora menjadi event tetap yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan april sebagai kelanjutan dari Event Tambora Menyapa Dunia sebelumnya pada tahun 2015 dalam rangka memperingati 2 abad meletusnya Gunung Tambora tahun 1815 sesuai direktif Presiden RI Ir. H. Joko Widodo. Pelaksanaan Festival Pesona Tambora merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke NTB dan untuk mempromosikan potensi pariwisata di Pulau Sumbawa dan Lombok, khususnya memperkenalkan potensi pariwisata di lingkaran Tambora dan kawasan KEK Teluk Saleh.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> DISBUDPAR NTB. Buku panduan Festival Pesona Tambora 2016. *Website: [www.disbudpar.ntbprov.go.id](http://www.disbudpar.ntbprov.go.id)*

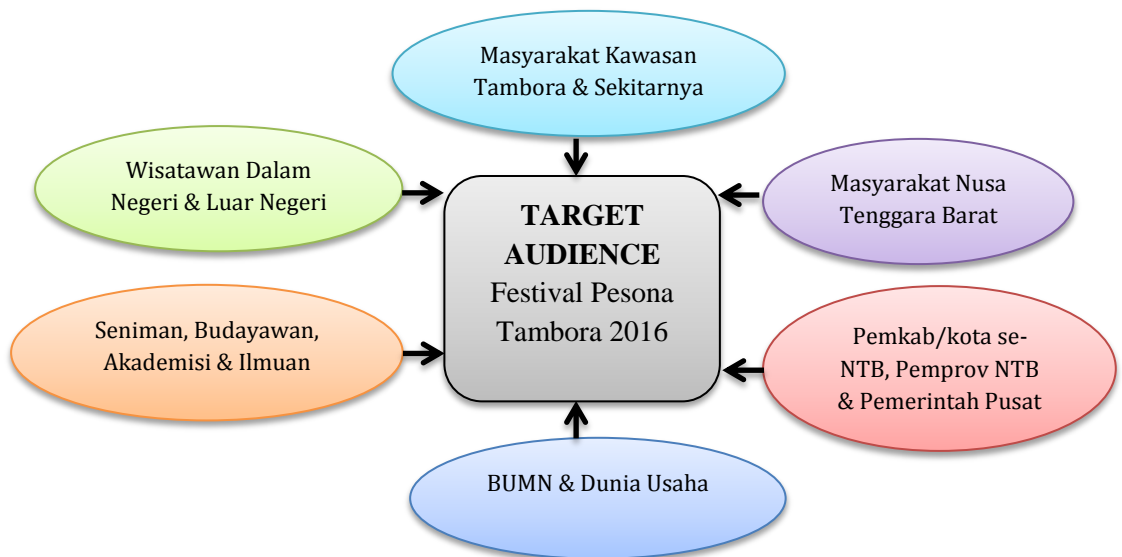
Adapun tujuan diselenggarakan Event Festival Pesona Tambora tahun 2016 di NTB yakni:

- 1) Untuk mempromosikan potensi pariwisata Pulau Sumbawa di tingkat dunia dengan menjadikan Taman Nasional Gunung Tambora sebagai ikon pariwisata adventure kelas dunia di NTB serta mendorong berkembangnya kegiatan kepariwisataan dengan segala turunannya.
- 2) Guna menyebarkan kesadaran pentingnya pemeliharaan kelestarian alam dan lingkungan di sekitar gunung tambora dan NTB pada umumnya.
- 3) Agar mengajak semua kalangan khususnya masyarakat NTB untuk turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di bidang sosial, budaya dan pariwisata.

Adapun manfaat diadakannya event Festival Pesona Tambora tahun 2016 di NTB adalah:

- 1) Semakin terpromosinya NTB sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan di tingkat Domestik dan Internasional serta berkembangnya kegiatan kepariwisataan dan ekonomi kreatif di Pulau Sumbawa khususnya Kawasan Gunung Tambora.

- 2) Tumbuhnya kesadaran masyarakat sekitar kawasan Gunung Tambora akan pentingnya pemeliharaan kelestarian alam dan lingkungan.
- 3) Tumbuhnya perhatian dari seluruh elemen masyarakat dalam memelihara lingkungan dan alam lewat berbagai kegiatan kepariwisataan dan ekonomi kreatif di pulau Sumbawa dan Kawasan Gunung Tambora.



**Gambar 16. Target Audience Festival Pesona Tambora 2016**

*Sumber : Hasil data sekunder yang telah diolah kembali*

Jenis Kegiatannya antara lain;

- 1) Ekonomi Kreatif, yakni festival kopi tambora dan kompetisi kopi kreatif
- 2) Seni Budaya, yakni Pawai Budaya, Cera Labu, Kirab Pataka, Pentas Seni Doroncanga, Pagelaran Tari Kolosal, pesona

- Moyo Tambora, Pentas Seni Labuan Kenanga Gelar Budaya, Cargo Cult Carnival, Pameran Seni Rupa dan Instalasi, Tambora Literart, Ritus Budaya Tambora dan Klik Fotografi.
- 3) Seminar dan pengembangan Ilmu pengetahuan, yakni Seminar Lingkungan, Seminar Pariwisata Bahari, Seminar Wisata Halal, Seminar Pelestarian Hutan, Pemuitaran Film Climate Change.
  - 4) Sport dan Adventure, yakni Tambora Runing Lintas Sumbawa, Tambora Ultra, Tambora Bike Camp, Merah Putih Dikaldera Tambora, Pacuan Kuda, Pantai Paju Lepadi, 2 days Trail adventure Tambora, Puncak Upacara FPT, Jelajah Tambora, Pacuan Kuda Bima.

## **B. Pengembangan Pariwisata Dalam Pertumbuhan Sektor Ekonomi dan Industri Sebagai Bagian Dari Kebijakan Promosi Pemerintah Daerah NTB**

Peran Pemerintah Daerah NTB selaku aktor yang berperan dalam mempromosikan potensi pariwisata telah mendorong berkembangnya perekonomian sebagai bagian dari hasil capaian dari sebuah otonomi daerah. Terlihat dari gencarnya upaya pemerintah NTB dalam menunjukkan kiprah sektor pariwisata sehingga membuat sektor pertambangan tidak lagi menjadi penyokong utama perekonomian di

NTB dikarenakan sektor pariwisata mulai menunjukkan kiprah tren positifnya dalam menjadikan penyokong sektor ekonomi di NTB.<sup>69</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah NTB melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Provinsi NTB dalam gencarnya melakukan promosi di dalam maupun luar negeri antara lain:<sup>70</sup> (1). Memperkuat Segmentasi Investor yang akan dibidik, (2). Memperkuat Produk Investasi yang akan ditawarkan, (3). Mengadakan Event tahunan melalui NTB Investment Road Show, dan (4). Melakukan Promosi melalui Digital Marketing (E Investment) berbasis IT (Informasi Teknologi). Hal tersebut menunjukkan bagian dari langkah kebijakan pemerintah NTB dalam mempromosikan pariwisata khususnya. Dengan berbagai capaian pada sektor ekonomi dapat dilihat dari geliatnya perkembangan industri pariwisata di NTB.

Dalam perkembangan industri dibidang pariwisata menurut Lalu Mohammad Faozal, selaku kepala dinas pariwisata dalam wawancara mengemukakan, bahwa pariwisata tidak lepas dari aspek ekonomi (bisnis), nilai dari sebuah prodak atau brand untuk menghasilkan jasa yang menjadi ruh dari berlangsungnya kegiatan pariwisata. Sehingga desain aktivitas pariwisata yang selalu dihadapkan dengan potensi pasar, baik itu potensi dari pasar domestik maupun pasar mancanegara. Dari

---

<sup>69</sup> Buletin Investasi NTB 2015

<sup>70</sup> Kebijakan, Stategi capaian BKPM PT Prov NTB 2015

adanya potensi pasar tersebut sikap pemerintah NTB selalu mengimbangi dengan berdasarkan tren atau keadaan yang sedang terjadi di era globalisasi pada tiap priode, dengan demikian selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya beli pada praktek nilai ekonomis ditingkat global. Seperti potensi pasar di lima tahun terakhir sikap pemerintah NTB melihat peluang yang menjadi fokus pada pasar eropa dikarenakan pasar global sedang difokuskan pada Uni Ekonomi Eropa (UEE). yang menjadikan satu kesatuan dari gelombang pertumbuhan ekonomi yang luar biasa didataran eropa, sehingga menimbulkan perkembangan pariwisata pada tahun 2011-2014 meningkat paling tinggi dikarenakan faktor ekonomi yang sangat kuat dengan adanya UEE tersebut. Dan berlanjut pada tahun 2014-2015 dari ketimpangan potensi pasar global yang berarah ke China. Adanya ketimpangan perubahan memberikan dampak untuk mau tidak mau ikut serta dalam bergantung dan menjadi sangat penting untuk dikelola dari kekuatan potensi pasar China ditingkat global. Kemudian pada tahun 2015-2016 dimana kegiatan pasar potensial dihadapkan dengan branding '*Halal Destination*'. Yang menjadi focus pada potensi pasar Timur Tengah, kawasan Emirate Arab (*The Middle East*) sebagai potensi pasar ditingkat global.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Moh. Fauzal, Kepala Dinas Pariwisata Prov NTB, Dalam Wawancara, Senin, Tanggal, 13 November 2017

## 1. Analisa Perkembangan Industri Pariwisata NTB

### a. Pembangunan Industri Pariwisata NTB

Pembangunan industri pariwisata NTB telah berlangsung selama lebih dari tiga dasawarsa termasuk sejak ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata di Indonesia tahun 1979. Dalam kurun waktu tersebut, pembangunan kepariwisataan di daerah ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga periode, yakni: (1) periode pembangunan yakni masa sampai akhir 90an; (2) periode recovery yakni awal tahun 2000 sampai dengan 2005; dan (3) periode kebangkitan yang masih berjalan hingga sekarang. Pada sepuluh tahun pertama pembangunannya, industri pariwisata di Lombok mengalami perkembangan yang pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun.<sup>72</sup>

Pembangunan pariwisata dan industri harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga memberikan manfaat langsung untuk kesejahteraan masyarakat karena sektor pariwisata dan industri merupakan salah satu komponen dalam pembangunan ekonomi. Arah kebijakan dalam pengembangan sektor pariwisata meliputi: pemasaran pariwisata nasional dengan mendatangkan jumlah

---

<sup>72</sup> Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan NTB

wisatawan nusantara dan mancanegara; pembangunan destinasi pariwisata dengan meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdaya saing di dalam dan luar negeri; pembangunan industri pariwisata dengan meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk dan jasa pariwisata nasional di setiap destinasi pariwisata yang menjadi fokus pemasaran; dan pembangunan kelembagaan pariwisata dengan membangun sumber daya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan nasional. Arah kebijakan dalam pengembangan sektor industri meliputi pengembangan perwilayahan industri di luar Pulau Jawa, penumbuhan populasi industri, serta peningkatan daya saing dan produktivitas.<sup>73</sup>

Pesona keindahan alam serta keunikan budaya yang dimiliki Nusa Tenggara Barat memiliki potensi pariwisata yang diminati oleh wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara. Perkembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata di NTB mengalami peningkatan secara bertahap seiring dengan dilakukannya berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata baik berskala nasional maupun internasional. Jumlah

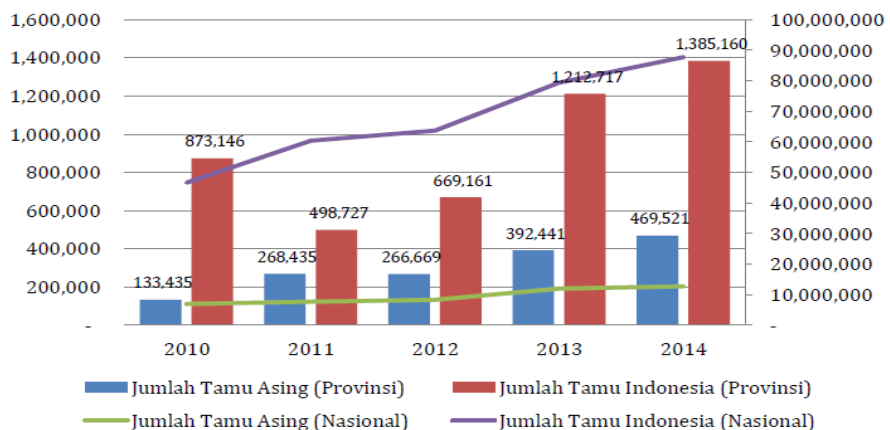
---

<sup>73</sup> Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi NTB Tahun 2015. Hal.25



wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di NTB juga meningkat setiap tahunnya.

Hal ini terlihat dari jumlah tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya di Provinsi NTB dibandingkan Indonesia secara keseluruhan Tahun 2010-2014 (Gambar 16). Rata-rata jumlah tamu asing dan domestik pada hotel dan akomodasi lain di NTB sebesar 1,2 juta orang pengunjung selama tahun 2010-2014. Apabila dibandingkan dalam kurun waktu lima tahun (tahun 2010-2014), jumlah wisatawan di NTB mengalami peningkatan sampai 200 persen.



**Gambar 17. Jumlah Tamu yang Menginap Tahun 2010-2014**

*Sumber: BPS, 2014*

Beroperasinya Bandara Internasional Lombok (BIL) yang lebih besar dan frekuensi penerbangannya yang lebih tinggi akan memudahkan akses ke Lombok dan juga Sumbawa. Hal tersebut

memberikan peluang dalam memajukan kepariwisataan di NTB. Optimisme para pelaku industri pariwisata semakin tinggi, karena adanya penerbangan langsung dari Negara Malaysia ke Lombok oleh salah satu perusahaan penerbangan pada akhir tahun 2012. Demikian juga rencana penambahan frekuensi penerbangan dari Singapura langsung ke Lombok akan semakin menambah berkembangnya kepariwisataan di NTB. Dalam hal ini diperlukan pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di NTB.

Untuk sektor industri, pembangunan sektor industri bukan hanya membangun pabrik dan memasarkan hasil produksinya namun membangun sistem untuk berkembang secara mandiri pada struktur ekonomi masyarakat setempat. Salah satu tantangan yang dihadapi industri nasional saat ini adalah daya saing yang rendah di pasar internasional. Faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing tersebut antara lain adanya peningkatan biaya energi, tingginya biaya ekonomi, serta belum memadainya layanan birokrasi. Tantangan lain yang dihadapi adalah masih lemahnya keterkaitan antar industri (industri hulu dan hilir maupun antara industri besar dengan industri kecil dan menengah), adanya keterbatasan berproduksi barang setengah jadi

dan komponen di dalam negeri, keterbatasan industri berteknologi tinggi, kesenjangan kemampuan ekonomi antardaerah, serta ketergantungan ekspor pada beberapa komoditas tertentu.

Peran sektor industri pada pembentukan PDRB NTB cukup tinggi walaupun masih berada jauh di bawah peran sektor pertanian. Dengan berkembangnya sektor industri, aktivitas di sektor-sektor lain akan turut meningkat. Karena sektor industri membutuhkan pasokan bahan baku baik dari sektor pertanian maupun dari sektor lainnya, termasuk hasil dari sektor industri itu sendiri. Naik turunnya sektor industri akan mempengaruhi sektor lainnya. Industri yang berkembang di NTB sebagian besar pengolahan makanan. Pada tahun 2014 jumlah perusahaan industri besar dan sedang yang aktif di Nusa Tenggara Barat tercatat sebanyak 137 unit, naik 9,76 % dari tahun 2013 yang berjumlah 123 unit perusahaan/usaha. Kenaikan jumlah perusahaan industri ini disebabkan karena ada 14 unit industri pengolahan tembakau yang kembali aktif berproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah perusahaan industri formal dan non formal di NTB tahun 2014 juga mengalami penambahan sebanyak 2169 perusahaan atau meningkat 2,5 persen dari tahun 2013.

**Tabel 12. Jumlah Industri di NTB**

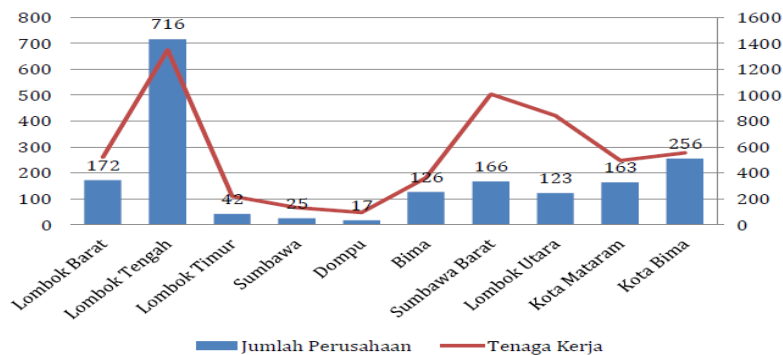
<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Jumlah	84.583	85.110	87.279
Perusahaan	11.171	11.688	12.327
Industri Formal	73.422	73.422	74.952
Industri Non Formal	2.336,58 461,14	2.291.160 488,72	9.209.383 836,4
Nilai Produksi			
Nilai Investasi			

*Sumber: Statistik Daerah Provinsi NTB, 2015*

Potensi Sumber Daya Alam NTB yang besar dalam perekonomian harus berimbang pada kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha mandiri, seperti keberadaan industri rakyat. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat harus dilakukan dalam berbagai program, diantaranya pembangunan Industri Mikro dan Kecil (IMK). IMK mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan jumlah investasi yang relatif kecil, maka usaha IMK dapat lebih fleksibel dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. IMK tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat tanggap menangkap peluang untuk substitusi impor dan meningkatkan (supply) persediaan domestik. Pengembangan IMK dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi industri dan percepatan

perubahan struktur sebagai pra kondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Seluruh kabupaten dan kota di NTB memiliki usaha industri dalam perekonomiannya.

Terdapat lebih dari 1000 perusahaan di NTB yang mengusahakan industri baik formal maupun non formal (Gambar 17). Jumlah perusahaan terbanyak yang mengusahakan industri terdapat di Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 716 perusahaan, begitu pula dengan penyerapan tenaga kerja terbesar sebanyak orang.



**Gambar 18. Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Formal dan Non Formal NTB Tahun 2013**

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB, 2013*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui usaha kecil dan mikro, antara lain kualitas SDM bidang usaha kecil dan mikro yang masih rendah, tingkat kesejahteraan masyarakat lokal yang rendah, modal usaha yang

belum tersedia, kurangnya kebijakan pemerintah terhadap pengembangan UKM, serta strategi pemasaran terhadap jenis usaha belum tersedia. Peran pemerintah terhadap industri kecil dan mikro adalah bagaimana menumbuhkan iklim usaha dengan menerapkan peraturan perundangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, serta dukungan kelembagaan.<sup>74</sup>

b. Pendapatan Hasil Devisa Daerah NTB

Sektor pariwisata merupakan bagian dari penghasil devisa terbesar setelah industri migas. Dalam teori ekonomi menunjukkan pengaruh investasi terhadap pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Pada industri pariwisata perubahan pendapatan dan tenaga kerja dipengaruhi dari besarnya pengeluaran dan banyaknya kunjungan wisatawan terutama dari mancanegara. Pariwisata, yang dalam perekonomian Indonesia terukur dalam indikator ekonomi terutama pada kegiatan hotel, restoran, rekreasi dan hiburan. Berdasarkan statistik indikator ekonomi menunjukkan porsi PDB Pariwisata terhadap PDB Nasional, pertumbuhan ekonomi pariwisata terhadap pertumbuhan PDB Nasional, dan kontribusi PDB Pariwisata terhadap PDB Nasional. Dalam posisi

---

<sup>74</sup> *Ibid, hal.27*

penghasilan devisa nasional. Porsi kegiatan pariwisata Indonesia dalam ukuran ekonomi makro, semakin menunjukkan perlunya pembangunan dan perkembangan pariwisata di Indonesia secara sistematis.

Dari pengeluaran rata-rata Wisatawan Mancanegara adalah US\$ 136/ hari, sehingga devisa daerah yang diperoleh dari wisman adalah US\$ 416,355,165 atau sekitar Rp. 4.163.551.654. Adapun pengeluaran wisatawan terbesar diarahkan untuk biaya makanan dan minuman yaitu sebesar 30,21%, selanjutnya berturut-turut untuk biaya transportasi 21,30%, akomodasi 22,72%, cinderamata 5,25%, jasa hiburan 12,82%, jasa pramuwisata 5,53% dan jasa yang lainnya 2,17%.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> DISBUDPAR NTB Th. 2017. Kajian Analisa Pasar Potensial NTB Th.2017. *Tentang Penyajian Data Wisatawan Di NTB*. Hal. 27

**Tabel 13. Realisasi Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Di Provinsi Ntb Tahun 2012-2016<sup>76</sup>**

NO.	TAHUN	JUMLAH WISMAN	LAMA TINGGAL	PENGELUARAN US \$ / HARI	PENERIMAAN DEvisa US \$	TOTAL PENERIMAAN DEvisa Rp
1.	2012	471,706	4	125	235,853,000	2,358,530,000,000
2.	2013	565,944	4	130	294,290,880	2,942,908,800,000
3.	2014	752,306	4	133	400,226,792	4,002,267,920,000
4.	2015	1,061,292	2.16	135	309,472,748	3,713,672,976,000
5.	2016	1,404,328	2.18	136	416,355,165	4,163,551,654,400

*Sumber: Buku Statistik Ditudpar Prov.NTB Dari Hasil Survey Wisatawan 2016*

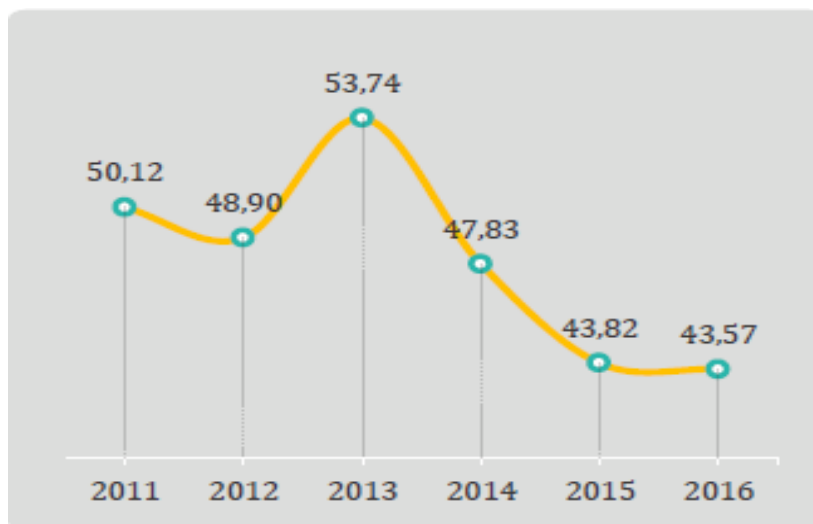
Semakin populernya kegiatan pariwisata juga memicu pertumbuhan infrastruktur seperti hotel, resort, restoran, taman wisata lainnya sebagai prasarana kegiatan kepariwisataan di NTB. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke NTB perlu diimbangi dengan infrastruktur yang memadai.

Pada tahun 2016 jumlah hotel berbintang di Provinsi NTB sebanyak 65 unit, sedangkan jumlah hotel non berbintang jauh lebih banyak yaitu 882 unit. Angka ini mengalami peningkatan cukup pesat dibandingkan tahun 2013 dimana pada tahun 2013 hanya ada 49 hotel berbintang dan 672 hotel non berbintang. Akan tetapi, peningkatan jumlah hotel bintang belum sejalan dengan perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Rata-rata TPK hotel bintang mengalami sedikit penurunan ditahun 2016, yakni hanya mencapai 43,57%, terus menurun dari tahun

<sup>76</sup> DISBUDPAR NTB Th. 2016. Buku Statistik Kebudayaan Dan Pariwisata Prov. NTB Th.2016. Pada Lampiran Tabel 22. *Tentang Realisasi Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Di Provinsi NTB Tahun 2012-2016.*



2011 kecuali ditahun 2013. Hal ini diindikasikan karena sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Lombok dan Sumbawa lebih memilih untuk menginap dihotel non berbintang terutama di daerah-daerah tujuan tempat wisata yang marak dengan homestay, motel dan hotel melati lainnya. Indikasi ini tergambar dari terus meningkatnya rata-rata TPK untuk hotel nonbintang setiap tahunnya.



**Gambar 19. Rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Di NTB 2011-2016<sup>77</sup>**

*Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi NTB*

## 2. Analisa Pasar Potensial Wisatawan NTB

Dengan mengetahui karakter terhadap potensi atas kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB dapat mengemukakan sebuah kekuatan,

<sup>77</sup> Badan Pusat Statistik Prov NTB. *Statistik Daerah Prov NTB 2017*. 'Hotel dan Pariwisata'. Hal. 36

kelemahan serta peluang dan tantangan terhadap pemasaran (promosi) pariwisata di NTB dengan menganalisa untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi pemasaran pariwisata NTB agar lebih optimal dalam melaksanakan program-program kegiatan aktivitas kepariwisataan.

Untuk mengetahui rangkaian analisa tentang potensi dalam meningkatkan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara perlu meninjau dari beberapa aspek, antara lain: (a). Aspek Demokratis Wisatawan, (b). Aspek Perilaku Wisatawan, beberapa sifat dan perilaku wisatawan; *Tourist Behavior Is Dynamic, Tourist Behavior Involves Interactions, Tourist Behavior Involves Exchange*. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi wisatawan, seperti; Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Personal, dan Faktor Psikologi, (c). Aspek Sosial Ekonomi, (e). Aspek Aksesibilitas, (f). Aspek Lingkungan, (g). Aspek Pasar, (h). Aspek Kualitas Kunjungan, (i). Aspek Pola Kunjungan, (j). Aspek Pola Pengeluaran, (k). Aspek Aktifitas Wisatawan, (l). Aspek Sumber Informasi, (m). Aspek Strategi Pemasaran, dengan mengetahui secara rinci tentang sisi kekuatan,

kelemahan, peluang dan tantangan untuk masing-masing aspek yang melekat pada industry pariwisata NTB.<sup>78</sup>

Banyaknya pengunjung wisatawan mancanegara di NTB selain dari kekayaan sumber daya alam di NTB juga merupakan adanya keterkaitan dengan letak geografis yang bersebelahan dengan Provinsi Bali yang menjadi pintu gerbang atas kunjungan wisatawan dan menjadi sumber ikon destinasi wisata tingkat dunia. Hal ini berdampak pada dominan Pasar wisatawan ke NTB yang berasal dari Asia Pasifik sebagai pengunjung paling dominan yaitu Australia dan diikuti dengan beberapa negara asia, negara tetangga seperti Singapura, Malaysia di tahun 2016. Pasar wisatawan di Provinsi Bali juga memberikan warna wisatawan yang ada di NTB dan kita perlu memaksimalkan potensi wisatawan yang berkunjung ke Bali untuk dapat ditarik ke NTB, dan sebagian lagi memiliki perhatian yang berkaitan dengan riset dan daya tarik alam. Sebagai pengunjung paling dominan, Australia sebagai asal wisatawan perlu adanya perhatian khusus dengan memaksimalkan penataan destinasi dan penyediaan fasilitas penunjang bagi para muda-mudi yang merupakan segmen wisatawan terbesar pengunjung dari Australia.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> DISBUDPAR NTB Tahun 2017 dalam buku kajian analisa pasar potensial NTB 2017 hal.41-58

<sup>79</sup> *Ibid*, hal.50-51

Berikutnya pasar wisatawan Timur Tengah dan Cina bisa sangat prospektif melihat perkembangan kunjungan wisatawan asal Timur Tengah dan Cina cukup tinggi di Provinsi Bali. Untuk itu perlunya mempersiapkan destinasi yang aman dan nyaman bagi wisatawan untuk menghindari citra buruk daerah wisata sangatlah mutlak. Khususnya jika ingin membidik pasar Jepang, Korea dan Cina yang memiliki ekspektasi yang cukup tinggi terhadap keamanan dan kenyamanan daerah yang mereka kunjungi.

Dominasi kunjungan wisatawan yang berasal dari Eropa dan Pulau Jawa akan menjadi sisi kelemahan bila terjadi guncangan sosial ekonomi atau isu kesehatan di negara atau daerah asal wisatawan. Guncangan sosial, ekonomi, dan adanya kejadian luar biasa terhadap kesehatan di Eropa dan Pulau Jawa akan mempengaruhi secara kuantitas maupun kualitas industri pariwisata NTB. Dengan semakin terbukanya informasi dan terintegrasinya antara satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan DTW lainnya menjadi peluang bagi pengembangan industri pariwisata NTB. Bila sebelumnya DTW di Bali dapat memasarkan industri pariwisatanya secara parsial hanya di Bali, maka saat ini dengan adanya fokus pengembangan Bali sebagai Wisata Budaya, maka mau tidak mau industri pariwisata Bali harus mengaitkan industri pariwisata NTB ke dalam paket perjalanannya

sebagai kombinasi wisata budaya dan wisata alam. Dengan demikian secara tidak langsung pamor industry pariwisata NTB menjadi lebih terangkat secara global. Atas terintegrasinya industri pariwisata NTB dengan daerah lain memiliki tantangan yang cukup besar. Para wisatawan dapat membandingkan secara langsung kualitas pelayanan DTW yang dikunjungi. Adapun tantangan bagi para pelaku pariwisata NTB menjadi sangat berat yakni untuk secara terus menerus meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke NTB sebagai bagian dari time sharing wisata dari daerah lain, seperti Bali sebagai DTW tingkat dunia.

### **3. Analisa Pertumbuhan Investasi Asing Di Bidang Pariwisata NTB**

Untuk mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, kegiatan penanaman modal mempunyai peran penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing, dengan cara peningkatan iklim Investasi dan realisasi Investasi yang kondusif sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Semakin membaiknya iklim investasi dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya realisasi investasi baik PMA maupun PMDN.

Adapun target realisasi investasi provinsi NTB tahun 2015 dari BKPM RI sebesar Rp. 6 Trilyun. Di dalam RPJMD Provinsi NTB

Tahun 2013-2018, Target Laju Investasi Provinsi NTB untuk tahun 2015 yaitu 8,40%. Berdasarkan realisasi investasi tahun 2014 sebesar Rp. 6,228 Trilyun maka target investasi pada akhir Desember 2015 adalah Rp. 6,752 Trilyun. Realisasi Investasi s/d Desember Tahun 2015 mencapai Rp. 9,999 Trilyun. Capaian hingga Desember tahun 2015 ini telah melampaui target nasional tahun 2015 sebesar Rp. 6 Trilyun dan target RPJMD tahun 2015 sebesar Rp. 6,75 Trilyun.

Berdasarkan Peraturan Kepala BKPM RI No. 3 Tahun 2012 tentang Tata cara pengendalian pelaksanaan penanaman modal bahwa PMDN/PMA memiliki kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) baik dalam tahap konstruksi maupun tahap produksi/komersial secara periodik per triwulan dan per semester. Data penanaman modal dalam laporan ini tidak menggambarkan seluruh kegiatan investasi yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebab data penanaman modal tersebut tidak termasuk investasi disektor Minyak dan Gas Bumi, Perbankan, Lembaga Keuangan Non Bank, Asuransi, Sewa Guna Usaha, Investasi Porto Folio (Pasar Modal) dan Investasi Rumah Tangga.

PMDN/PMA	REALISASI 2014 (Rp. Milyar)	TARGET RPJMD 2015		CAPAIAN 2015	
		Laju Investasi (%)	Nilai Investasi (Rp. Milyar)	Laju Investasi (%)	Realisasi Investasi (Rp. Milyar)
PMDN	1.350,588	8,4	1.464,037	-74,24	347,850
PMA	4.878,381	8,4	5.288,165	97,84	9.651,444
TOTAL	6.228,970	8,4	6.752,203	60,53	9.999,294

**Gambar 20. Tabel Capaian Realisasi PMDN dan PMA tahun 2015<sup>80</sup>**  
*Sumber : Capaian Realisasi Tahun 2015*

Target Laju Pertumbuhan Investasi pada tahun 2015 sesuai dengan RPJMD sebesar 8,4%. Dengan target tersebut maka nilai investasi yang harus dipenuhi pada tahun 2015 sebesar Rp. 6,752 Trilyun terdiri dari PMDN sebesar Rp. 1,464 Trilyun dan PMA sebesar US\$. 423,053 Juta atau Rp. 5,288 Trilyun. Realisasi investasi secara keseluruhan (PMDN & PMA) sampai dengan Triwulan IV (Jan-Des) 2015 sebesar Rp. 9,999 Trilyun sehingga capaian laju investasi tahun 2015 adalah 60,53%. Untuk PMDN, Realisasi investasi sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp. 347,850 Milyar sehingga capaian laju investasi tahun 2015 adalah -74,24%. Untuk PMA, Realisasi investasi sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp. 9,651 Trilyun sehingga capaian laju investasi tahun 2015 adalah 97,84%.

<sup>80</sup> Laporan Realisasi Investasi TW IV tahun 2015

Dari data diatas dapat dilihat peran pemerintah daerah provinsi Nusa Tenggara Barat sangat gencar melakukan dan mengikuti kegiatan promosi tiap tahunnya, baik melakukan promosi dengan event yang di buat oleh pemerintah daerah itu sendiri maupun mengikuti event-event yang telah dibuat oleh pemerintah pusat. Untuk menarik minat dan meningkatkan investasi asing dengan cara promosi sangat signifikan dirasakan oleh pemerintah daerah NTB sebelum dan sesudah melakukan promosi tersebut. Data perusahaan-perusahaan asing di atas merupakan sebagian kecil perusahaan yang telah realisasi investasinya di Pulau Lombok dan di harapkan lebih banyak lagi investor-investor asing yang berminat untuk berinvestasi di Nusa Tenggara Barat.